

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah dapat menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif dan bertanggung jawab. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperolehnya. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diperolehnya, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari upaya peningkatan komponen – komponen yang terdapat di dalamnya. Komponen tersebut saling terkait erat satu dengan yang lainnya dalam satu sistem. Komponen yang dimaksud meliputi guru, metode pengajaran, kurikulum, siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Seni musik dalam kontes pembelajaran di sekolah bermaksud untuk mengembangkan daya imajinasi atau kreativitas siswa sehingga diharapkan mampu merangsang perkembangan daya nalar serta kecerdasan lainnya sehingga berimplikasi pada peningkatan kemampuan dalam menghayati dan mengapresiasi karya seni.

Salah satu jenis seni yang perlu dikuasai siswa adalah seni musik. Musik ternyata mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak sekaligus membuat anak pintar bersosialisasi. Namun tidak semua jenis musik berpengaruh

positif, walaupun hanya sekedar menjadi pengantar tidur, musik yang beirama tenang dan mengalun lembut dipercaya dapat memberikan efek yang baik kepada anak – anak. Mengingat manfaat musik yang sungguh luas, dewasa ini mulai dikembangkan penggunaan musik untuk terapi.

Salah satu bagian dari seni musik yaitu membirama. Membirama merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan bernyanyi secara kelompok atau paduan suara dengan tujuan agar penyanyi dapat menyelaraskan dan menyasikan suara sehingga menjadi suatu paduan yang harmonis. Oleh karena itu materi birama juga menjadi bagian yang penting dalam kurikulum pembelajaran sekolah dasar.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses tersebut guru berperan sebagai pengajar atau pemimpin belajar, sedangkan siswa berperan sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi akan tetapi siswa harus terlibat dalam berbagai kegiatan maupun tindakan kelas agar proses belajar menjadi efektif dan tujuan belajarpun tercapai.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan penguasaan bahan ajar, pengembangan keterampilan, dan mengembangkan sikap yang ada pada siswa. Siswa berperan sebagai subyek belajar, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses interaksi pembelajaran. Tanpa aktivitas siswa belajar hanyalah pemberian informasi yang berarti interaksi dalam proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

Guru berperan penting dalam mengusahakan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan upaya dengan menerapkan metode atau tehnik penyampaian materi palajaran yang dapat merangsang atau membangkitkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Terkait dengan keterampilan membirama maka penulis melaksanakan Observasi pada siswa kelas IV SDN 1 Buhu Kecamatan Talaga Jaya, materi SBK pokok bahasan membirama. Pada observasi tersebut ditemui bahwa masih banyak siswa kelas IV yang kurang memahami tentang birama. Pada saat itu didapati bahwa dari 28 orang siswa kelas IV hanya 7 orang siswa (25%) yang dapat memiliki keterampilan membirama dengan baik, sedangkan 21 orang siswa (75%) masih kurang memiliki keterampilan dalam membirama. siswa kebanyakan hanya menguasai birama 4/4 tetapi belum sesuai pola iramanya, kurangnya minat belajar siswa dalam membirama karena kebanyakan guru belum menguasai pola birama. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru masih belum tepat, sehingga mempengaruhi kemampuan membirama siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi maka guru telah mencoba mengupayakan memberikan metode pembelajaran yang lain bagi siswa seperti setiap awal pembelajaran siswa diberikan tugas rumah untuk dapat melatih kembali setiap birama yang telah dipelajari agar mereka lebih lancar melakukannya. Namun hasilnya juga belum maksimal. Untuk itu guru mengupayakan cara lain yaitu agar setiap siswa lebih banyak berlatih melakukan birama pada waktu – waktu yang lain di luar jam pelajaran maupun di rumah,

namun hal itu tetap juga belum dapat memaksimalkan penguasaan mereka terhadap pola birama.

Bertolak dari uraian tersebut maka diperlukan adanya solusi terhadap peningkatan ketrampilan siswa dalam membirama. Guru mengupayakan penerapan metode pembelajaran praktek langsung untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Melalui penggunaan metode praktek langsung guru mengharapkan akan terjadi perubahan kemampuan siswa dalam membirama sehingga dapat meminimalisir persoalan yang dihadapi di sekolah.

Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian guna meningkatkan keterampilan membirama siswa dengan harapan melalui kegiatan ini dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah. Selain itu diharapkan pula agar penelitian ini akan berdampak peningkatan kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu masalah dan solusi ini akan dikaji dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul: **Meningkatkan kemampuan membirama dengan menggunakan metode praktek langsung pada siswa kelas IV SDN 1 Buhu Kecamatan Talaga Jaya.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas IV SDN I Buhu masih kurang memiliki keterampilan dalam membirama
2. Siswa kebanyakan hanya menguasai birama 4/4

3. Siswa hanya terbiasa menerima materi yang sifatnya teori, tanpa diakhiri dengan praktek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah keterampilan membirama siswa dapat ditingkatkan melalui metode praktek langsung pada siswa kelas IV SDN 1 Buhu Kecamatan Talaga Jaya?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi membirama, maka akan diterapkan metode praktek langsung. Adapun langkah-langkah penggunaan metode praktek langsung adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam membirama
2. Guru menjelaskan tentang birama dan jenis-jenis birama.
3. Guru mempraktekkan cara membirama, dan siswa langsung mengikuti apa yang dipraktikkan guru.
4. Guru mengoreksi jika ada siswa yang tidak mempraktekkan membirama dengan baik dan benar.
5. Menugaskan siswa secara berpasangan untuk membirama dan saling memberi masukan dalam pasangan masing – masing.
6. Menilai tingkat keterampilan siswa dalam membirama
7. Guru memberikan *reinforcement* kepada siswa yang sudah baik dalam membirama.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam materi membirama melalui metode praktek langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa; untuk meningkatkan keterampilan membirama dan memberikan *reinforcement* dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru; sebagai bahan informasi tentang perlunya peningkatan keterampilan siswa dalam membirama.
- 3) Bagi sekolah: menjadi salah satu bahan masukan dalam melatih dan meningkatkan konsentrasi anak dalam membirama.
- 4) Bagi peneliti: menjadi masukan dalam penelitian lanjutan yang berhubungan dengan usaha untuk melatih keterampilan anak dalam membirama dan mengembangkan jiwa seni dalam pembelajaran.